

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahanii
Lembar Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Intisari	x
<i>Abstract</i>	xii

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Masalah, Rumusan Masalah, Permasalahan	23
1.3 Tujuan Penelitian	26
1.4 Manfaat Penelitian	27
1.4.1 Manfaat Teoretis	27
1.4.2 Manfaat Praktis	28
1.5 Ruang Lingkup Studi	29
1.6 Tinjauan Pustaka	31
1.7 Kerangka Pemikiran Teoretis	34
1.7.1 Kajian Interdisipliner dalam Pengkajian Sastra Amerika	34
1.7.2 Teori Posfeminisme	39
1.7.3 Teori Sosiologi Sastra	60
1.8 Metode Penelitian	67
1.8.1 <i>Road Map</i> Riset	67
1.8.2 Metode Pengumpulan Data	68
1.8.3 Metode Analisis Data	71
1.9 Sistematika Penyajian	74

BAB II.

TRADISI CERITA DETEKTIF <i>HARD-BOILED</i>	79
2.1 Cerita Detektif	79
2.2 Perkembangan Cerita Detektif Amerika	85
2.3 Cerita Detektif <i>Hard-Boiled</i>	87
2.3.1 Latar Belakang Sosial-Budaya Cerita Detektif <i>Hard-Boiled</i>	94
2.3.2 Latar Historis Cerita Detektif <i>Hard-Boiled</i>	102
2.3.3 Konstruksi Identitas “ <i>tough guy</i> ”	106
2.3.4 Kekerasan dalam Cerita Detektif <i>Hard-Boiled</i>	107
2.4 Penulis Cerita Detektif Perempuan	112
2.4.1 Cerita Detektif <i>Hard-Boiled</i> Feminis	119
2.4.2 Penulis Cerita Detektif Swasta	127
2.5 Detektif Perempuan	130
2.5.1 Tradisi Detektif <i>Hard-Boiled</i> Perempuan	132
2.5.2 Detektif Profesional	135
2.5.3 Detektif Swasta	137
2.5.4 Detektif Perempuan sebagai ‘ <i>Femme Fatale</i> ’	143
2.6 Tradisi Detektif <i>Hard-Boiled</i> sebagai Bentuk Karya Fiksi Serial	149
2.6.1 Perkembangan Kehidupan Detektif Perempuan	150
2.6.2 Perubahan Usia Detektif Perempuan	153

BAB III

CITRA KETANGGUHAN DALAM CERITA DETEKTIF <i>HARD-BOILED</i>	157
3.1 Tradisi <i>Tough Guy</i> Dalam Cerita Detektif <i>Hard-Boiled</i>	165
3.1.1 Detektif dalam Fiksi	166
3.1.2 Defenisi <i>Tough Guy</i>	169
3.1.3 <i>Tough Guy</i> dalam Cerita Detektif <i>Hard-Boiled</i>	174
3.1.4 Fenomena Perempuan Tangguh (<i>Tough Women</i>)	176
3.2 Citra Perempuan Tangguh Sebagai Suatu Konstruksi Sosial-	
Budaya	179
3.2.1 Citra Gender Dalam Cerita Detektif	185
3.2.2 Karakterisasi Perempuan Sebagai Detektif	193

3.3 Citra Perempuan Sebagai Detektif	198
3.3.1 Subjek Investigasi	200
3.3.2 Pembela Kebenaran/Kepahlawanan	205
3.3.3 Kemampuan Membela Diri dan Orang Lain	209
3.3.4 Bertahan dalam Lingkungan yang Keras	212
3.4 Proses Penciptaan Perempuan Tangguh Dalam Cerita Detektif	
<i>Hard-boiled.</i>	216
3.4.1 Peniruan Tradisi <i>Tough Guy</i>	220
3.4.2 Standar Perempuan Tangguh	222
3.4.3 Identitas Ketangguhan Perempuan	225
3.5 Modus Operandi Perempuan untuk Mencapai Ketangguhan	235
3.5.1 Potensi Mentalitas	237
3.5.2 Kreativitas Mengelabui/Penyamaran	239
3.5.3 Daya Tarik Perempuan	243
3.5.4 Kedekatan Pribadi Perempuan	249

BAB IV

CITRA PEREMPUAN TANGGUH DALAM CERITA DETEKTIF SEBAGAI PRODUKSI IDENTITAS <i>THE NEW WOMAN</i>	251
4.1 <i>The New Woman</i> dalam Masyarakat dan dalam Karya Sastra	254
4.1.1 <i>The New Woman</i> dalam Masyarakat	254
4.1.2 Konstruksi <i>The New Woman</i> Dalam Karya Sastra	264
4.1.3 Fenomena <i>the New Woman</i> Dalam Cerita Detektif	270
4.2 Perempuan <i>Single</i>	274
4.2.1 Menghindari Pekerjaan Domestik	277
4.2.2 Kesulitan Membagi Waktu	283
4.2.3 Kemandirian Ekonomi	284
4.2.4 Penolakan Institusi Perkawinan	288
4.2.5 Problema Perempuan <i>Single</i>	289
4.3 Kebebasan Seksualitas Perempuan	291
4.3.1 Seks Bebas Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Seksual	293
4.3.2 Seks Bebas untuk Kepuasan Biologis	295

4.3.3 Seks Bebas untuk Kepentingan Profesi	297
4.3.4 Perempuan sebagai Subjek Seks Bebas	298
4.3.5 Problematika Hubungan Seks Bebas	302
4.4 Identitas Perempuan <i>Hybrid</i>	303
4.4.1 Hibriditas Pola Pikir	306
4.4.2 Hibriditas Tingkah Laku	309
4.4.3 Gabungan Kemandirian dan Ketergantungan	311
4.4.4 Hibriditas Atribut	314
4.4.5 Hibriditas Gaya Hidup	317
4.5 Perempuan dalam Dunia yang Didominasi Laki-laki	319
4.5.1 Pemilik dan Pengguna Senjata Api	322
4.5.2 Pengguna Teknologi Informasi dan Komunikasi	327
4.5.3 Wilayah Pekerjaan Publik yang Keras	330
4.5.4 Pembuat Keputusan	334

BAB V

CITRA PEREMPUAN TANGGUH SEBAGAI PROTES

TERHADAP KETIDAKADILAN SOSIAL.	339
5.1 Antipatriarki	344
5.2 Antiseksisme	357
5.3 Anti Pembagian kelas Sosial	368
5.4 Antibirokrasi	375
5.5 Antirasisme dan Etnisitas	388

BAB VI

KESIMPULAN	397
DAFTAR PUSTAKA	409